

## Studi Analitik terhadap Manajemen Pengelolaan Masjid Besar Cipaganti dan Masjid Jami Mungsolkanas Kota Bandung

**Rahmi Nadia Putri, Bambang Saiful Ma'arif, Parihat Kamil**

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*rahminadiaputri@gmail.com, bambangmaarif97@gmail.com, parihat@unisba.ac.id

**Abstract.** With the wide function of the mosque, mosque management must be managed with good and directed management so that mosque management can run optimally. For this reason, the role and function of management in the institution is very important for the management of the mosque. This study aims to analyze how management is managed in large mosques and small mosques that are both historic in Bandung City. By using descriptive analytical methods and qualitative approaches in the form of observation, interviews, and documentation, researchers found differences in the management systems managed at the Cipaganti Grand Mosque and the Jami Mungsolkanas Mosque. Although the management in the two mosques is running well, the implementation of the management function is still not optimal so that it is necessary to improve the performance of the management and the mosque management system. With this research, it is hoped that related institutions can find out what is lacking in management so that it can be used as an additional reference for improvement.

**Keywords:** *Mosque Management, Cipaganti Great Mosque, POAC Management Theory.*

**Abstrak.** Dengan luasnya fungsi masjid, pengelolaan masjid harus dikelola dengan manajemen yang baik dan terarah agar manajemen pengelolaan masjid dapat berjalan secara optimal. Untuk itu peran dan fungsi manajemen dalam lembaga sangat berperan penting terhadap pengelolaan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen pengelolaan di masjid besar dan masjid kecil yang sama-sama menyejarah di Kota Bandung. Dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan pendekatan kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan adanya perbedaan sistem manajemen yang dikelola di Masjid Besar Cipaganti dan Masjid Jami Mungsolkanas. Meskipun manajemen di kedua masjid tersebut berjalan dengan baik, tetapi pengimplementasian fungsi manajemen masih belum maksimal sehingga diperlukan peningkatan terhadap kinerja pengurus maupun sistem pengelolaan masjid. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga terkait dapat mengetahui apa yang menjadi kekurangan dalam kepengurusan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk dilakukannya peningkatan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Masjid, Masjid Besar Cipaganti, Teori Manajemen POAC.*

## A. Pendahuluan

Secara operasional, manajemen adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen masjid, tujuan utama dari manajemen adalah untuk memakmurkan masjid. Manajemen Masjid merupakan upaya memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen untuk menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah sehingga diperlukan pendekatan sistem manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat berkaitan erat terhadap kinerja pengurus dalam menjalankan tugas dan kewajibannya memakmurkan masjid. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik. Dengan luasnya fungsi masjid, pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan profesional baik masjid kecil maupun masjid besar agar dapat menjadi sosok yang paripurna terutama pada masjid bersejarah.

Masjid sebagai perubah peradaban manusia yang Islami sangat memperhatikan pergerakan kegiatan-kegiatan sosial yang ada di masjid baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan harus dilaksanakan sebaik mungkin supaya memperoleh tujuan yang diinginkan pada setiap kegiatannya. Maka dari itu, pengelolaan masjid harus dikelola dengan manajemen modern dan profesional agar masjid tidak akan mengalami ketertinggalan seiring perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pengelolaan Manajemen di Masjid Cipaganti dan Masjid Mungsolkanas?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana *Planning* di Masjid Besar Cipaganti dan Masjid Jami Mungsolkanas Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Organizing* di Masjid Besar Cipaganti dan Masjid Jami Mungsolkanas Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Actuating* di Masjid Besar Cipaganti dan Masjid Jami Mungsolkanas Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana *Controlling* di Masjid Besar Cipaganti dan Masjid Jami Mungsolkanas Kota Bandung.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini ialah Masjid Cipaganti dan Masjid Mungsolkanas yang dimana kedua masjid ini merupakan masjid tertua di kawasan Bandung Utara. Lokasi kedua masjid ini sangat berdekatan namun kondisi sosiologis dan sistem manajemennya berbeda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tahapan dalam melakukan analisis ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan triangulasi teori agar dapat ditarik kesimpulan dari data-data yang telah di analisis.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Latar belakang sejarah Masjid Cipaganti dan Masjid Mungsolkanas Kota Bandung

Masjid Cipaganti dan Masjid Mungsolkanas memiliki latar belakang sejarah yang berbeda. Masjid Cipaganti merupakan saksi sejarah dimana dahulu masjid tersebut pernah digunakan oleh Presiden Soekarno sebagai tempat pembicaraan penting ketika beliau berada di Bandung, selain itu Masjid Cipaganti pernah dijadikan sebagai markas tentara Pembela Tanah Air (PETA) sehingga memiliki nilai sejarah tinggi dan gaya arsitektur yang memberikan khazanah kekayaan bentuk keragaman arsitektur masjid-masjid di Jawa. Sedangkan Masjid Jami Mungsolkanas merupakan masjid pertama di wilayah Bandung Utara yang didirikan atas dasar kepedulian umat terhadap tempat ibadah pada masa awal pertumbuhan Islam di Jawa Barat. Sehingga secara usia Masjid Mungsolkanas lebih tua dibandingkan dengan Masjid Cipaganti.

Ditinjau dari kondisi sosiologis, Masjid Cipaganti cukup dikenal masyarakat Kota Bandung karena lokasinya strategis berada di pinggir jalan dan akses parkir yang luas. Dengan lokasi yang strategis, Masjid Cipaganti tidak pernah sepi dari jamaah musafir. Berbeda dengan, Masjid Mungsolkanas yang berada di tengah pemukiman padat penduduk sehingga untuk dilakukan perluasan bangunan sudah tidak memungkinkan. Sebagian besar jamaah Masjid Mungsolkanas berasal dari masyarakat setempat dan beberapa Ojek Online yang bersinggah untuk beribadah dan beristirahat. Meskipun masjid ini berada di tengah pemukiman dan terimpit di antara gedung-gedung megah, halaman depan masjid ini memberikan rasa ketenangan, nyaman, dan hawa sejuk.

### **Manajemen Pengelolaan Masjid Cipaganti dan Masjid Mungsolkanas**

Dalam Manajemen Masjid, terbagi menjadi tiga aspek pengelolaan yang diantaranya *Idarah*, *Imarah*, dan *Riayah*. *Idarah* masjid merupakan kegiatan pengelolaan yang menyangkut kepengurusan dan pembinaan umat sehingga sistem manajemen yang dilakukan harus profesional dan mampu membuat jamaah ikut serta berpartisipasi secara aktif baik secara mental maupun finansial. *Imarah* Masjid diartikan sebagai proses yang dilakukan dalam memakmurkan masjid melalui program dan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan iman, akhlak, dan mempererat Ukhuwah Islamiyah. Sedangkan *Riayah* merupakan kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik dalam maupun luar masjid berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Dari ketiga aspek tersebut didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang berperan dalam proses pengelolaan masjid, fungsi-fungsi tersebut meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Masing-masing dari fungsi manajemen tersebut memiliki peran di setiap aspek manajemen masjid.

Pada *Idarah* Masjid, keempat fungsi manajemen berperan penting dalam pengelolaan masjid baik yang menyangkut kepengurusan maupun pembinaan umat. Sebelum masuk pada aspek manajemen pengelolaan masjid, perlu diketahui bahwa sistem manajemen pengelolaan masjid DKM Cipaganti dan DKM Mungsolkanas berbeda. Sistem manajemen DKM Cipaganti lebih modern dan profesional sedangkan sistem manajemen DKM Mungsolkanas lebih tradisional. Adapun manajemen *Idarah* DKM Cipaganti maupun DKM Mungsolkanas dimulai dengan perencanaan dan perumusan program dalam rapat kerja yang dilaksanakan di awal kepengurusan. Dalam perekrutan dan pengorganisasian, DKM Cipaganti dan DKM Mungsolkanas merekrut orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap masjid sehingga dalam kepengurusan dapat tercipta keharmonisan karena memiliki satu tujuan yang sama yakni untuk memakmurkan masjid. Selain itu, DKM Cipaganti juga merangkul ketua-ketua ormas untuk terlibat dalam kepengurusan manajemen masjid. Namun pada kepengurusan DKM Mungsolkanas terjadi rangkap jabatan yang disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah miskomunikasi.

Pengorganisasian yang dilakukan pemimpin sangat berpengaruh terhadap *actuating* dari anggotanya, sehingga dalam hal ini pemimpin harus cermat dalam menempatkan anggotanya kedalam bidang yang sesuai dengan kompetensi SDM. *Actuating* yang dilakukan DKM Cipaganti dan DKM Mungsolkanas berjalan baik dengan program-program dan pelayanan peribadatan yang diberikan dalam satu *enclave* (wilayah hunian). Untuk memastikan program-program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, DKM Cipaganti dan DKM Mungsolkanas melakukan *controlling* yang dilakukan setiap kegiatan berlangsung.

Pada *Imarah* masjid, Fungsi *Planning* dan *Actuating* berperan penting dalam melakukan proses pemakmuran masjid. Hal ini dikarenakan dalam merealisasikan program-program pemakmuran dibutuhkan adanya perencanaan yang matang dan kinerja yang baik dari pengurus. Adapun program pemakmuran yang dilakukan DKM Cipaganti periode 2020-2023 terbilang padat terutama pada bulan Ramadhan, DKM Cipaganti memiliki program-program pengembangan diri yang dilakukan melalui pelatihan-pelatihan sebagai upaya dalam pembentukan generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berkompeten di bidangnya. Hanya saja, beberapa program belum dapat dilaksanakan hingga menuju akhir kepengurusan dikarenakan setengah dari masa jabatan terpotong masa pandemi. Sedangkan program

pemakmuran masjid yang dilakukan DKM Mungsolkanas lebih terfokus pada pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sekitar baik dari peribadatan, bakti sosial, maupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan PHBI.

Sedangkan pada aspek *Riayah*, fungsi *Actuating* dan *Controlling* berperan penting dalam memastikan aset masjid dalam keadaan baik dan layak pakai. Selain itu, pemeliharaan dan kebersihan masjid harus senantiasa diawasi untuk kenyamanan jamaah. *Actuating* dan *Controlling* yang dilakukan DKM Cipaganti lebih kepada fisik dengan melakukan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas untuk kebutuhan jamaah, mengingat jamaah Masjid Cipaganti sebagian besar adalah musafir. Sama dengan DKM Cipaganti, DKM Mungsolkanas melakukan pemeliharaan fisik dengan memastikan keadaan masjid selalu bersih terutama di titik rawan bau, *Controlling* yang dilakukan DKM Mungsolkanas dilakukan setiap saat kepada petugas untuk memastikan apa saja yang menjadi kebutuhan terkait kebersihan masjid. Namun, sangat disayangkan dari segi kebersihan peneliti menemukan beberapa titik yang belum sepenuhnya terjaga kebersihannya terutama pada area wudu wanita. Terkait pengadaan fasilitas dan operasional masjid baik DKM Cipaganti dan DKM Mungsolkanas selalu menginformasikan terkait pendanaan yang dibutuhkan dalam pemeliharaan fisik masjid kepada jamaah.

Berdasarkan apa yang peneliti paparkan, kedua masjid tersebut telah mengimplementasikan fungsi manajemen dengan baik dalam pengelolaan Masjid. Hanya saja dalam pengelolaannya keduanya memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Pada Masjid Cipaganti, pelayanan yang diberikan memberikan efek positif terutama bagi jamaah musafir. Sedangkan pada Masjid Mungsolkanas, pelayanan yang diberikan pada masyarakat sekitar, ojek online, dan pedagang kecil juga memberikan efek yang baik dalam suatu wilayah hunian.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Planning* yang dilaksanakan DKM Cipaganti termuat dalam buku pedoman yang digunakan sebagai rujukan selama periode kepengurusan berlangsung. Hal ini memudahkan pengurus dalam melaksanakan program dan agenda rutin Masjid Cipaganti. Sedangkan *planning* pada program dan agenda yang dilaksanakan DKM Mungsolkanas belum sepenuhnya maksimal dikarenakan dalam perencanaan program tidak dibuat secara tertulis.
2. *Organizing* SDM DKM Cipaganti terstruktur dengan baik dan sistem manajemen yang dikelola lebih modern. Sedangkan pengorganisasian sistem pengelolaan DKM Mungsolkanas secara struktur lebih tradisional dan beberapa SDM merangkap jabatan dikarenakan beberapa faktor.
3. *Actuating* yang dilaksanakan DKM Cipaganti dan DKM Mungsolkanas berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan-perencanaan yang dibuat. Hanya saja, kurangnya profesionalisme yang dimiliki SDM menjadi kendala umum yang sering terjadi dalam kepengurusan masjid, maka dari itu komunikasi dan kerja sama yang baik antar pengurus sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan organisasi agar tidak terjadi miskomunikasi.
4. *Controlling* DKM Cipaganti dilakukan oleh masing-masing ketua bidang yang kemudian dilakukan evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja. Adapun evaluasi DKM Cipaganti terbagi menjadi tiga yaitu Triwulan, Semester dan Tahunan. Sedangkan *Controlling* DKM Mungsolkanas dilakukan setiap terselenggaranya kegiatan sehingga rapat evaluasi semester tidak rutin dilaksanakan karena tertutupi oleh rapat evaluasi.

#### Acknowledge

Dalam penelitian ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Karnadi Ilham dan Ibu Rahmawati sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih penulis kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga.

2. Kakak kandung penulis, M. Rahman Adi Fajar, A.Md.T., yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu ini.
3. Ibu Dr. Ida Afidah, Dra, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah sekaligus Dosen Wali penulis yang selalu memberi dukungan, motivasi dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah.
4. Ibu Dr. Rodliyah Khuza'i, Dra., M. Ag., selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang selalu memberi dukungan, motivasi dan masukan-masukan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah.
5. Bapak Dr. Bambang Saiful Ma'arif Drs., M.Si., sebagai pembimbing I dan ibu Dr. Parihat Kamil, Dra., M.,Si., sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, memotivasi, serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Pengurus DKM Cipaganti dan DKM Mungsolkanas yang telah berkenan menjadi informan dan memberikan banyak pengetahuan bagi penulis.
7. Seluruh dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah UNISBA, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian penulis, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas kebaikannya berlipat ganda, *aamiin*.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Muhammad Imanuddin, *et al.* 2022, dalam MANAJEMEN MASJID (penerbitwidina.com), diakses pada 18/04/2023 pukul 15.21 WITA
- [2] Muhammad Ilham Amin Al Hakim, "Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara", dalam *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 04 No. 01, Tahun 2020, hlm. 16.
- [3] Syahidin. 2003, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: Alfabeta, hlm. 19.